

---

## MEMBANGUN KOMPETENSI ALUMNI DALAM MENGEMBANGKAN SOAL SOSIOLOGI BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI

Joan Hesti Gita Purwasih<sup>1</sup>, Seli Septiana Pratiwi<sup>2</sup>, Deny Wahyu Apriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

<sup>1</sup>joan.hesti.fis@um.ac.id, <sup>2</sup>seli.pratiwi.fis@um.ac.id, <sup>3</sup>deny.apriadi.fis@um.ac.id

Received: April, 2022; Accepted: Mei, 2022

### Abstract

In generally, most of the training and mentoring of teachers is temporary. More intense and sustainable efforts are needed so that the teacher's abilities can continue to be developed. These efforts can be carried out by involving alumni who are already working as teachers. This continuous organization and quality assurance is also the responsibility of the Study Program in improving the quality of graduates and users. In addition, this is a way out that benefits various parties in improving the quality of human resources. The method used is a participatory method with alumni who are participants in the activity. Mentoring is carried out individually and in groups through mentoring techniques which are divided into concept delivery and preparation of literacy and numeracy-based assessments. As a result, alumni who work as teachers have proven their ability to develop an assessment prototype in the form of multiple choice questions based on literacy and numeracy. Mentoring pays attention to the structure of the content with a duration of 32 hours of lessons. The assistance provided also proves the ability of collaboration between study programs and alumni to ensure sustainable quality of human resources.

**Keywords:** Alumni, Assessment, Numeracy Literacy

### Abstrak

Pelatihan dan pendampingan guru pada umumnya masih banyak yang bersifat sementara. Perlu upaya yang lebih intens dan berkelanjutan agar kemampuan guru dapat terus dikembangkan. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan melibatkan para alumni yang sudah bekerja menjadi guru. Pengorganisasian dan penjaminan mutu berkelanjutan ini juga menjadi tanggung jawab Prodi dalam meningkatkan kualitas lulusan serta pengguna. Selain itu, hal ini menjadi jalan keluar yang menguntungkan berbagai pihak dalam peningkatan kualitas SDM. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan alumni yang menjadi partisipan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok melalui teknik pendampingan yang terbagi menjadi penyampaian konsep dan penyusunan penilaian berbasis literasi dan numerasi. Hasilnya alumni yang berprofesi sebagai guru membuktikan kemampuan dirinya menyusun prototype penilaian berupa tes berbentuk soal pilihan ganda berbasis literasi dan numerasi. Pendampingan memperhatikan struktur konten dengan durasi waktu 32 jam pelajaran. Pendampingan yang dilakukan juga membuktikan kemampuan kolaborasi antara prodi dan alumni guna penjaminan mutu SDM yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Alumni, Penilaian, Literasi Numerasi

**How to Cite:** Purwasih, JHG., Pratiwi. SS., & Apriadi, DD. (2022). Membangun Kompetensi Alumni dalam Mengembangkan Soal Sosiologi Berbasis Literasi dan Numerasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 42-10

---

**PENDAHULUAN**

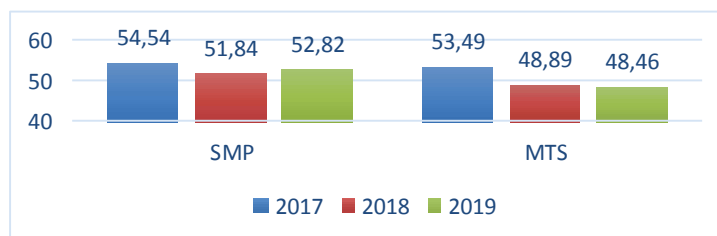
Guna menghadapi tantangan abad 21, setiap peserta didik diharapkan memiliki kecakapan 4C (*communication, collaboration, creative, dan critical thinking*). Kecakapan ini sesungguhnya sejalan dengan amanat Sistem Pendidikan Indonesia yang menyatakan setiap warga negara diharapkan mampu mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Akan tetapi, amanat tersebut belum sepenuhnya dicapai dengan baik oleh Indonesia. Pada taraf internasional hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan hasil di Indonesia cukup fluktuatif dan memiliki tren menurun seperti data pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil PISA Indonesia

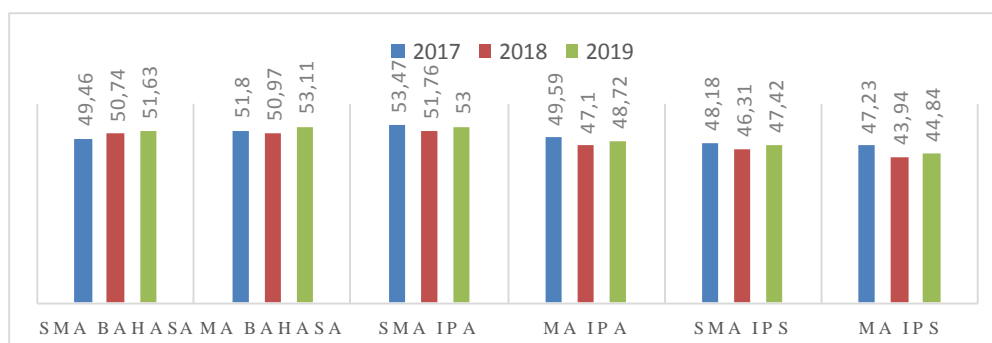
Kompetensi	Rata-Rata Skor PISA (Tahun)		
	2012	2015	2018
Membaca	382,3	386	358
Matematika	375	386	379
Sains	382	403	396

Sumber: (OECD, 2019b), (OECD, 2019a), (OECD, 2019c)

Selain eksternal, hasil evaluasi internal melalui Ujian Nasional (UN) menunjukkan capaian penguasaan pengetahuan peserta didik juga masih rendah. Kondisi ini dapat diamati pada rata-rata nilai UN dari laporan Pusat Penilaian Pendidikan. Data berikut menunjukkan hasil UNBK dan UNKP tiga tahun terakhir baik untuk sekolah negeri dan swasta di jenjang SMP/MTS serta SMA/MA.



**Diagram 1.** Hasil UN SMP - MTS



**Diagram 2.** Hasil UN SMA-MA

Sumber diagram 1 dan 2: (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019c)

Berdasarkan data yang tersaji dapat diketahui bahwa hasil UN memiliki kecenderungan fluktuatif dari tahun ke tahun dengan capaian nilai rata-rata yang rendah. Selain itu, hasil UN untuk SMP dan SMA cenderung lebih tinggi dibandingkan MTS dan MA.

Pada situasi ini dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan Indonesia secara umum tampak belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dalam bingkai penyempurnaan. Kebijakan terkini di tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun terus berbenah dengan membuat empat pilar kebijakan “Merdeka Belajar”. Salah satunya, meskipun UN dihapuskan dan terakhir dilaksanakan pada tahun 2020, bukan berarti sistem evaluasi capaian pembelajaran berhenti. Cara baru ini kita kenal dengan Asesmen Kompetensi Minimum yaitu mengukur kemampuan dasar terkait literasi, numerasi, dan budipekerti. Selain itu, USBN akan diganti dengan sistem penilaian komprehensif baik tertulis maupun bentuk penilaian lain (pengelola web kemdikbud, 2019).

Berangkat dari situasi nasional tersebut, setiap satuan pendidikan kini dihadapkan pada kesempatan dan tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Satuan pendidikan memiliki otoritas yang luas untuk serta kelayakan kelulusan peserta didik. Akan tetapi, di satu sisi sesungguhnya satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik agar lulusan yang dihasilkan mampu memiliki daya saing tinggi.

Apabila ditelisik lebih lanjut, kondisi ini juga sangat bergantung pada kemampuan gurus dalam mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam hal tersebut sangatlah penting. Melalui MGMP guru berbagi dan belajar dengan teman sejawat dan seprofesinya sehingga peningkatan kualitas dapat dibangun secara sinergis (Suryani, 2017) (Rusmini et al., 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya MGMP banyak mengalami kendala kurang berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kecenderungan tersebut, misalnya melalui pemetaan bagan 1.



**Gambar 1.** Permasalahan Eksistensi MGMP

Sumber: (Waluyanti, 2010), (Tuti, 2019), (Mutmainah, 2011)

Berkaca dari kondisi makro yang sudah dipaparkan, Madrasah Aliyah di Kabupaten Malang secara umum juga memiliki capaian UN cukup rendah. Kondisi ini ditunjukkan melalui data hasil UN di tahun 2018 dan 2019.



**Gambar 2.** Data hasil UN MA Kabupaten Malang tahun 2018 dan 2019.  
 Sumber: (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019b)

Berdasarkan data dapat diketahui secara umum jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan rerata UN rentang nilai 55 – 100 meningkat. Akan tetapi, kondisi ini juga berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata nilai di bawah 55. Jumlah peserta didik dengan nilai 0 – 55 tahun 2018 sebesar 2.690 dan di tahun 2019 meningkat menjadi 2.880.

Khusus untuk mata pelajaran sosiologi, MA se-Kabupaten Malang sebenarnya sudah bisa mencapai serapan di atas rata-rata provinsi dan nasional seperti data berikut. Akan tetapi, capaian tersebut masih jauh dari harapan mengingat beberapa pokok materi masih memiliki daya serap yang sangat rendah yaitu 34,87.

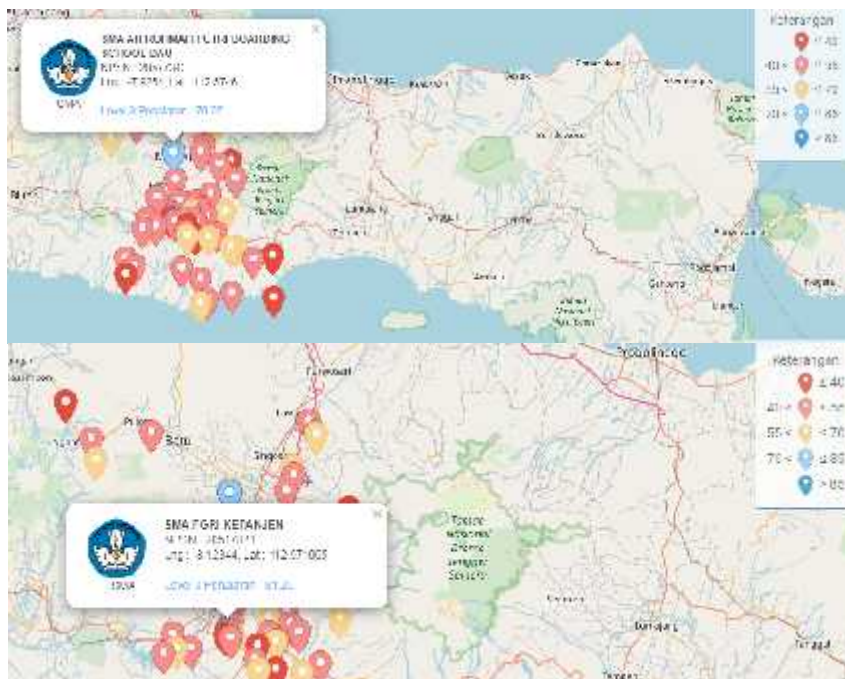
**Tabel 2.** Daya Serap Materi Sosiologi dalam UN 2019 di MA Se-Kabupaten Malang

No Urut	Materi Yang Diuji	Kota/Kab (1.241)	Provinsi (10.237)	Nasional (185.293)
1.	Konsep dan Objek Kajian Sosiologi	64,91	60,82	61,14
2.	Kelompok sosial, permasalahan dan solusinya	55,25	51,27	51,14
3.	Masyarakat, Multikultural dan Peranan Sosial	53,56	49,77	45,77
4.	Penelitian Sosial	34,07	32,50	32,07

Sumber: (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019d)

Secara khusus, apabila ditelaah lebih mendalam ternyata penguasaan soal level penalaran (tingkat tinggi) untuk mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Malang pun masih cukup rendah. Soal level penalaran merupakan soal yang menuntut adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti mengevaluasi dan mengkreasi. Namun, capaian yang diperoleh MA se-Kabupaten Malang belum maksimal. Kondisi ini dilihat dari data yang menunjukkan bahwa

hanya ada 2 sekolah yang mampu menyerap level soal penalaran di atas 70%. Hasil tersebut sebagai berikut,



**Gambar 3.** Peta capaian MA se Kabupaten Malang.  
Sumber peta 1 dan 2: (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019a)

Gejala rendahnya tingkat kemampuan penyerapan soal level penalaran ini harus disikapi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian peneliti tahun 2020, membuat soal HOT tidaklah mudah bagi calon pendidik (Purwasih, 2020). Bahkan, guru sekalipun belum tentu menguasai pembuatan soal HOT ataupun soal berbasis AKM. Sebenarnya, guru dapat berbagi dengan sesama guru lainnya melalui MGMP. MGMP Sosiologi MA Kabupaten Malang baru berdiri sekitar tiga tahun. Hingga saat ini berdasarkan hasil survei awal keberadaan MGMP sosiologi di Kabupaten Malang masih kurang berjalan maksimal. Latar belakang pendidikan guru yang mayoritas bukan dari Pendidikan Sosiologi juga menjadikan salah satu penyebab. Mereka sering lebih aktif dalam afiliasi MGMP yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Mata pelajaran sosiologi yang selama ini diampu mayoritas karena adanya kekurangan jam mengajar ataupun amanat dari sekolah. Sementara itu, guru-guru yang berlatar belakang pendidikan sosiologi/sosiologi masih terbatas. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya jumlah peserta Assessment Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah (APKGM) yang masih sedikit. Selain itu, nilai APKGM guru juga masih rendah seperti tabel berikut.

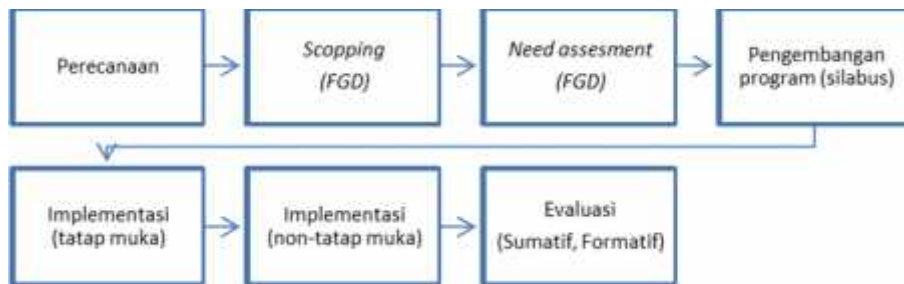
**Tabel 3.** Data Nilai Rata-Rata APKGM Tahun 2018 Kab. Malang.

Bidang Studi	Nilai rata-rata	Bidang Studi	Nilai rata-rata
<b>Akidah Akhlak</b>	42,61	Fisika	30,14
<b>Bahasa Indonesia</b>	42,18	Geografi	38,29
<b>Bahasa Arab</b>	44,5	Kimia	48,27
<b>Bahasa Inggris</b>	30,19	Matematika	35
<b>Biologi</b>	46,88	Qur'an Hadits	67,67
<b>Ekonomi</b>	39,07	Sejarah Kebudayaan Islam	39,6
<b>Fiqih</b>	57,83	Sosiologi	37,25

Sumber: Dokumen APKGM MAN 3 Malang

**METODE**

Metode yang digunakan ialah pelatihan partisipatif. Metode ini memandang pemberdayaan sebagai proses pendidikan informal dan mengacu pada kebutuhan (baik masa kini dan masa mendatang penerima manfaat) (Mardikanto, 2013). Adapun model yang dikembangkan ialah *individual capacity building*. *Capacity building* sebenarnya dapat dilakukan pada level seperti individu, organisasi ataupun komunitas yang dapat dilakukan oleh agen internal ataupun eksternal (Suarez-Balcazar et al., 2008). Adapun pengembangan kapasitas yang diusulkan dalam pengabdian ini ialah di level individual yang dilakukan oleh pengusul sebagai agen (eksternal).



**Gambar 4.** Desain dan Metode  
 Sumber: Pengusul pengabdian, 2021

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian ini peneliti paparkan berdasarkan tahapan pelaksanaan program, yaitu pra pendampingan, pengondisian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Pra Pendampingan

Sebagai Langkah awal tim melakukan promosi dan penjangkaran peserta melalui poster yang disebarakan kepada seluruh grup wa alumni dan media sosial. Adapun poster yang dikembangkan tim sebagai berikut.



**Gambar 3.** Poster Promosi

Tim kemudian memperoleh daftar calon peserta yang sudah mendaftarkan diri melalui *google form*. Hasilnya terdapat 20 alumni yang mendaftar dan tergabung dalam kegiatan ini.

## 2. Pengondisian Peserta

Peserta yang sudah mendaftar diarahkan untuk bergabung dalam whatsapp grup yang tim siapkan. Selanjutnya, tim melakukan sosialisasi materi dan menyepakati tanggal pelaksanaan yang memungkinkan mitra untuk terlibat secara penuh. Mengingat adanya pembatasan selama pandemi, maka kegiatan pengabdian dilakukan sepenuhnya secara daring.

## 3. Pelaksanaan

Tim melakukan pembagian tugas dan secara bergantian menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun bukti kegiatan disajikan pada tabel dokumentasi rekaman kegiatan pendampingan yang telah direkam sebagai berikut.

**Tabel 4.** Jadwal Pendampingan Soal

No.	Materi
1	Mengenal AKM
2	Teknik Pengembangan soal
3	Mengintegrasikan soal HOT dan AKM
4	Kisi-kisi soal
5	Validasi Soal
6	Publikasi soal

## 4. Hasil dan Luaran Pengabdian

Hasil pengabdian ini adalah prototype soal yang nantinya akan dipublikasikan dan disebarakan gratis sebagai bahan materi pengembangan kompetensi guru. Adapun hasil karya yang sudah dibuat sebagai berikut (diunggah dalam drive yang disediakan peneliti).



**Gambar 4.** Prototype Soal yang Dibagikan Melalui Google Drive.

Karya tersebut diberi masukan oleh tim dan dikembalikan untuk diperbaiki. Selanjutnya, tim akan melakukan pemrosesan publikasi hasil karya para guru/mitra. Mitra/guru yang sudah menyelesaikan tugasnya juga akan memperoleh sertifikat 32 JP yang dapat digunakan untuk menunjang kariernya di sekolah. Adapun rincian jam untuk sertifikat peserta sebagai berikut.

No	Materi	Waktu
1	Mengenal Area dan Kompetensi Minimum	4 JP
2	Mengenal Teknik Teknik Pengembangan Soal	4 JP
3	Mengembangkan Soal AKM dan HOTS	> JP
4	Mengenal soal jenis Klasifikasi Soal	> JP
5	Mengenal soal jenis Analisis Soal	6 JP
6	Validasi Soal	6 JP
7	Publikasi Hasil Pengembangan Soal	4 JP
<b>Total</b>		<b>32 JP</b>

Gambar 5. Struktur Pendampingan Soal HOTS

**Pembahasan**

Setelah melaksanakan program kami melakukan survei dan hasilnya sebagai berikut. Secara garis besar materi dan penyampaian materi yang diterima manfaatnya oleh peserta adalah baik/memuaskan.

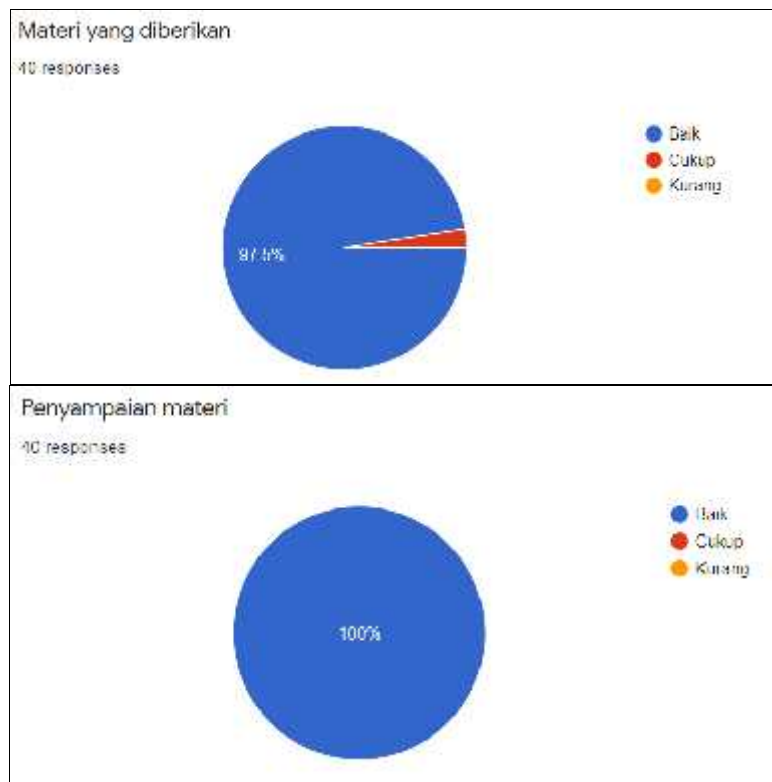


Diagram 3. Hasil Survei Pasca Pelaksanaan Program

**KESIMPULAN**

Guru saat ini membutuhkan praktik langsung agar memperoleh pengalaman dan pemahaman yang mendalam untuk menyusun dan menggunakan penilaian berbasis literasi dan numerasi. Program pendampingan yang dilaksanakan menekankan peningkatan kemampuan guru dalam



memahami dan menyusun penilaian pembelajaran berbasis literasi dan numerasi melalui struktur kegiatan yang sistematis dan komprehensif. Rangkaian kegiatan disusun dengan durasi waktu total 32 jam pelajaran. Konten pendampingan dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap penyampaian konsep penilaian literasi dan numerasi serta tahap penyusunan penilaian soal berbasis literasi dan numerasi. Konsep diberikan untuk memperkuat pemahaman dan penyamaan persepsi mengenai penilaian berbasis literasi dan numerasi pada guru, sebab sejatinya guru telah memperoleh informasi dan sosialisasi di satuan sekolah masing-masing.

Ketika guru telah memiliki kesamaan persepsi maka dibutuhkan kemampuan untuk menyusun penilaian berbasis literasi dan numerasi yang salah satunya dalam bentuk soal pilihan ganda. Melalui prototype yang telah dihasilkan membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyusun soal berbasis literasi dan numerasi yang diperuntukkan bagi penilaian mata pelajaran sosiologi. Program pendampingan ini dapat menjadi sarana *sharing* informasi dan kolaborasi sesama guru dan dengan perguruan tinggi, serta melengkapi peran MGMP dalam peningkatan kemampuan guru. Adapun pelibatan alumni sebagai peserta kegiatan untuk memenuhi tanggung jawab prodi yang bukan hanya meluluskan tetapi mendampingi lulusan menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga terjadi penjaminan mutu yang berkelanjutan. Kolaborasi antara prodi dan alumni membuka peluang kerja sama antara perguruan tinggi dengan praktisi bidang pendidikan. Adapun untuk teknis pelaksanaan berdasarkan hasil survey pasca pelaksanaan, program pendampingan dianggap telah dianggap baik dan cukup untuk aspek konten materi dan penyampaian materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih khususnya diberikan kepada Universitas Negeri Malang sebagai pemberi dana pelaksanaan pengabdian ini.

## REFERENCES

- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Program CSR* (Sumawarti (ed.)). UNS Press.
- Mutmainah, N. (2011). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*. UNNES.
- OECD (2019). (2019a). *Mathematics performance (PISA)*. <https://doi.org/10.1787/79913c69-en>
- OECD (2019). (2019b). *Reading performance (PISA) (indicator)*. <https://doi.org/10.1787/79913c69-en>
- OECD (2019). (2019c). *Science performance (PISA)*. <https://doi.org/10.1787/91952204-en>
- pengelola web kemdikbud. (2019). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.”* SIARAN PERS Nomor: 408/Sipres/A5.3/XII/2019.
- Purwasih, J. H. G. (2020). *Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda*

- Higher Order Thinking (Hot). *Jurnal Sosial Humaniora*.  
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6746>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019a). *Data Spasial Hasil UN Sosiologi Level Penalaran untuk Wilayah Kabupaten Malang*.  
<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/maps#2019!sma!maps!05&99&999!T&08&1&N&1&!2!&>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019b). *Diagnosa Hasil Ujian Nasional Tahun 2019*.  
<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/home/viewfile/aENETkdsbVhEb3h4a3ZaSVd0bzZ1VGlxSHppU0VKTzhyYkFUVzRCdFITSVRvRGRtd2VtN3N0dXQ5YkVjN2FTTA%3D%3D>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019c). *Grafik Capaian Nasional*.  
[https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2017-2018-2019!sma!capaian\\_nasional!99&99&999!a&01&T&T&1&T!1!&](https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2017-2018-2019!sma!capaian_nasional!99&99&999!a&01&T&T&1&T!1!&)
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019d). *Penguasaan Materi UN 2019*.  
<http://118.98.227.96/RaporUN/capaianmateri.aspx>
- Rusmini, S., Trisnamansyah, S., Soemantri, M., & Sudrajat, A. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Kajian Manajemen Pendidikan*, 1(1).  
<http://kmp.spsuninus.ac.id/index.php/kmp/article/view/10>
- Suarez-Balcazar, Y., E.Balcazar, F., Taylor-Ritzler, T., & Iriarte, E. G. (2008). Capacity Building and Empowerment: A Panacea and Challenge for Agency-University Engagement. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 179–196.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/3b7f/cbc6ec5fda2a0b294e9f4f62ea11ebd4ae8c.pdf>
- Suryani, A. (2017). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Solo. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 8(1).  
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/11370v>
- Tuti, A. (2019). *Manajemen pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah: Penelitian pada KKM 8 Ngamprah Batujajar kabupaten Bandung Barat* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/23856/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Waluyanti, R. (2010). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMA. *Dimensia*, 4(1), 78–96.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3429>